

---

## Analisis Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Berkomunikasi di Aplikasi Instagram

Ragilia Nurul Fadliah<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[ragiliafadlilah@gmail.com](mailto:ragiliafadlilah@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**— Kesantunan berbahasa adalah tata cara berkomunikasi sesuai berdasarkan aturan supaya dalam berkomunikasi peserta tutur tidak saling menyakiti atau menyinggung dan menghormati satu sama lain, tetapi banyak orang yang melanggar kesantunan berbahasa itu di aplikasi Instagram. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami pelanggaran kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh beberapa pengguna aplikasi Instagram. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh adalah data primer yang didapatkan dari observasi langsung di aplikasi Instagram. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, baca, catat terhadap komentar-komentar di akun Instagram @mommy\_starla, @virgoun\_, @nikitamirzanimawardi\_172, @sandrinna\_11, @popobarbieee\_, @sulefamily.fa, @jennifercoppenreal20, dan @iamdevano. Data yang telah didapatkan dianalisis melalui metode padan dan divalidasi menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menemukan terdapat tujuh ujaran melanggar maksim penghargaan, satu ujaran melanggar maksim kesepakatan, satu ujaran melanggar maksim pujian, dan satu ujaran melanggar maksim kesimpatian. Simpulan pada penelitian ini bahwa pelanggaran kesantunan berbahasa banyak dilakukan para pengguna aplikasi Instagram.

**Kata kunci**— Kesantunan berbahasa, berkomunikasi, Instagram.

**Abstract**— Language politeness is a way of communicating according to the rules so that in communicating speech participants do not hurt or offend each other and respect each other, but many people violate the language politeness in the Instagram application. The purpose of this study is to know and understand the violation of language politeness committed by several users of the Instagram application. The research method used is descriptive qualitative method with the data obtained is primary data obtained from direct observation in the Instagram application. The data collection technique uses the technique of listening, reading, noting the comments on the Instagram accounts @mommy\_starla, @virgoun\_, @nikitamirzanimawardi\_172, @sandrinna\_11, @popobarbieee\_, @sulefamily.fa, @jennifercoppenreal20, and @iamdevano. The data that has been obtained is analyzed through the commensurate method and validated using source triangulation. The results found that there were seven utterances violating the maxim of respect, one utterance violating the maxim of agreement,

one utterance violating the maxim of praise, and one utterance violating the maxim of agreement. The conclusion of this study is that the violation of language politeness is mostly done by Instagram application users.

**Keywords** – Language politeness, communication, Instagram.

## Pendahuluan

Komunikasi merupakan satu dari beberapa aktivitas manusia yang sangat mendasar (Sari, dkk., 2018) dalam segala aspek kehidupan manusia di setiap hari, mulai bangun tidur hingga beranjak tidur (Putri, 2022). Menurut Barelson dan Steiner dalam Talika (2016) komunikasi adalah proses penyampaian pesan baik berupa informasi maupun gagasan melalui pemanfaatan simbol-simbol bahasa. Hal ini senada dengan Wilbur Schramm dalam Darmawati & Susilo (2019), menurutnya komunikasi merupakan proses timbal balik mengenai pertukaran lambang untuk menginformasikan, membujuk, atau menginstruksi supaya komunikator dan konteks sosial mendapatkan pengertian yang tidak berbeda. Secara sederhana Nurhadi & Kurniawan (2017) mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dengan tujuan memberitahu, mengubah perilaku, sikap, dan pendapat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian komunikasi secara garis besar, yaitu komunikasi merupakan aktivitas penyampaian informasi baik yang berisi pesan, gagasan, maupun konsep pemikiran dari seorang penutur untuk disampaikan kepada mitra tutur.

Pesan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur tidak semerta-merta terjadi begitu saja tanpa melalui proses dalam komunikasi. Proses komunikasi bukan sekedar menyalurkan pikiran maupun gagasan dan maksud secara tulis maupun lisan dalam menyampaikan suatu tujuan (Wisman, 2017) yang dinyatakan sebagai pesan yang hendak disampaikan kepada komunikan (Stephen dalam Triningtyas, 2016). Menurut Triningtyas (2016), proses komunikasi melibatkan tujuh bagian, yaitu sumber komunikasi, pengkodean, pesan, saluran, pemecahan kode, penerima, dan umpan balik. Keberhasilan proses komunikasi dapat dilihat ketika mitra tutur mampu menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh penutur (Vardhani & Tyas, 2018).

Jenis komunikasi dapat dibedakan berdasarkan proses penyampaiannya. Komunikasi berdasarkan proses penyampaian dibedakan menjadi komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan (Aisyah, 2018). Sedangkan komunikasi nonverbal yaitu komunikasi yang dilakukan tanpa melalui kata-kata (Kusumawati, 2016). Menurut Burgoon dalam Putri (2019) komunikasi non verbal dikelompokkan dalam tujuh tipe, yaitu suara, tampilan fisik, bahasa tubuh, sentuhan, tampilan fisik, waktu, ruang, dan objek.

Selain dibedakan berdasarkan proses penyampaian, jenis komunikasi dapat dibedakan berdasarkan perilaku. Komunikasi menurut perilaku dikelompokkan menjadi komunikasi formal, komunikasi informal, dan komunikasi nonformal. Komunikasi formal adalah proses penyampaian informasi secara resmi (Hafizah, 2020) menurut struktur organisasi, yaitu komunikasi ke atas, ke bawah, dan horizontal (Mulyana dalam Juarsa, 2016). Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota suatu organisasi/perusahaan dan atas kehendaknya sendiri yang dalam berkomunikasi memperhatikan kedudukan/posisi di dalam organisasi/perusahaan (Lubis, 2008). Berbeda dengan kedua komunikasi itu, komunikasi non formal tidak menggunakan bahasa baku atau bahasa resmi karena menurut Devitu dalam Mustofa, dkk. (2021) bahwa komunikasi nonformal menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih mudah dipahami dan tidak dianjurkan untuk diterapkan dalam berkomunikasi dengan orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi.

Jenis komunikasi berdasarkan kelangsungan proses komunikasi dibedakan menjadi komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka (Sinaga, 2017) antara komunikator dan komunikan (Priyono, 2022). Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang memerlukan sarana atau saluran dalam menyampaikan pesan (SastroAtmodjo, 2021). Menurut Pohan & Fitria (2021), komunikasi tidak langsung memerlukan bantuan alat berupa media komunikasi.

Salah satu media komunikasi yang ada sekarang ini adalah aplikasi Instagram. Menurut Azizah (2020) aplikasi Instagram adalah media yang berguna sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, ekspresi, informasi, dan berita. Instagram merupakan media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk membaca dan menulis serta dapat digunakan setiap saat karena dapat dioperasikan dengan mudah (Romadhon & Hasanudin, 2022). Melalui aplikasi Instagram, seseorang tidak hanya mampu membangun hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, melainkan dapat mengungkapkan isi pikiran yang ia pendam supaya merasa lebih puas (Martha, 2021).

Manfaat dari aplikasi Instagram sangatlah beragam. Aplikasi Instagram dapat digunakan untuk mengambil foto maupun video dan membagikannya ke berbagai media sosial (Fahmi dalam Vitasari & Hasanudin, 2022) atau ke Instagramnya sendiri (Mahendra dalam Romadhon & Hasanudin, 2022). Kegunaan aplikasi Instagram ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana mempromosikan hasil foto (Arbi, 2017). Selain sebagai sarana promosi hasil foto, aplikasi Instagram dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi penjualan yang efektif dan mudah (Kurniawan, 2017). Aplikasi Instagram memudahkan seseorang untuk berkomunikasi, baik untuk mengkomunikasikan suatu berita maupun produk jualan.

Dalam berkomunikasi di aplikasi Instagram tidak dipungkiri ada orang yang menggunakan bahasa yang tidak pantas. Tidak sedikit oknum tidak bertanggung jawab yang menyebarkan ujaran kebencian terhadap orang tertentu maupun pemerintah yang membuat orang lain turut terhasut (Hidayah, dkk., 2020). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dalam Lim, dkk., (2021) menyatakan bahwa terdapat 49,0 % pengguna media sosial mengungkapkan pernah mendapat komentar negatif. Nugraha dalam Tarwiyati & Sarbadila (2020) mengungkapkan bahwa netizen (sebutan bagi seseorang yang aktif di media sosial) ketika berkomentar sering tidak sesuai dengan aturan kesantunan berbahasa karena dalam berkomentar mempunyai tujuan mengkritik dengan memakai ungkapan yang tidak baik (sarkas).

Kesantunan berbahasa merupakan aturan yang telah disepakati dan dilaksanakan oleh suatu masyarakat sehingga kesantunan itu harus dijalani sebagai suatu tuntunan perilaku sosial (Amil, 2023). Menurut Eliastiti, dkk. (2023) kesantunan bahasa menunjukkan kesadaran terhadap martabat orang lain dalam berbahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Kesantunan berbahasa dimaknai oleh Markhamah dalam Halawa, dkk. (2019) sebagai cara berkomunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan supaya komunikan tidak merasa tersinggung dan dijaga harga dirinya. Secara sederhana, kesantunan berbahasa merupakan cara berkomunikasi sesuai dengan aturan supaya tidak menyakiti pihak lain karena kesantunan berbahasa menunjukkan martabat seseorang dalam berbahasa.

Terdapat beberapa prinsip dalam kesantunan berbahasa. Menurut Leech dalam Rama (2017) terdapat 6 maksim sebagai prinsip kesantunan berbahasa yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati, maksim pujian, maksim kesimpatian, dan maksim kesepakatan. Prinsip ini dianggap paling komprehensif hingga sampai saat ini (Alika, 2017). Prinsip kesantunan berbahasa ini hadir supaya manusia tidak melakukan kesalahan berbahasa dengan cara menerapkan bahasa yang santun (Sari, 2018).

Kesantunan berbahasa menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam berkomunikasi. Kesantunan ini berperan dalam komunikasi sebab pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut akan merasa dihargai satu sama lain (Kartika, 2017). Kesantunan berbahasa dapat menciptakan keharmonisan dalam pergaulan sosial (Wintarsih, 2019). Selain itu, menurut Nababan (2012) melalui kesantunan berbahasa dapat menjadikan komunikasi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam berkomunikasi di Instagram tidak dipungkiri terjadi penyimpangan kesantunan berbahasa sehingga hal ini dapat mengakibatkan permusuhan atau perselisihan antar orang/keompok. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa perlu dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh penyimpangan kesantunan berbahasa itu di aplikasi Instagram. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang memuat proses analisis, pendeskripsian, serta ringkasan terhadap berbagai kondisi yang didapatkan melalui wawancara maupun pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti (Winarta dalam Ridwan, dkk., 2021) dengan mengedepankan data kualitas bukan kuantitas (Kriyantono dalam Soraya, 2017). Melalui metode ini berarti bahwa data penelitian yang telah terkumpul di analisis oleh peneliti dengan menggunakan kata-kata dan bukan angka (Moelong dalam Akhmad, 2015).

Data hasil penelitian ini yaitu berupa data primer yang didapatkan melalui observasi pada komentar-komentar di aplikasi Instagram. Data ini berupa kalimat atau kata yang berkaitan dengan pelanggaran kesantunan berbahasa di akun @therealasilamaisa, @mommy\_starla, @virgoun\_, @nikitamirzanimaward172, @sandrinna\_11, @popobarbiee\_, @sulefamily.fa, @jennifercoppenreal20, dan @iamdevano. Kalimat atau kata tersebut ditunjang dengan buku atau jurnal yang mendukung topik penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak, baca, catat. Teknik simak dilakukan ketika membaca komentar atau pembicaraan beberapa orang di Instagram yang diketahui oleh publik. Setelah simak baca, hasil bacaan di screenshot sebagai hasil penelitian.

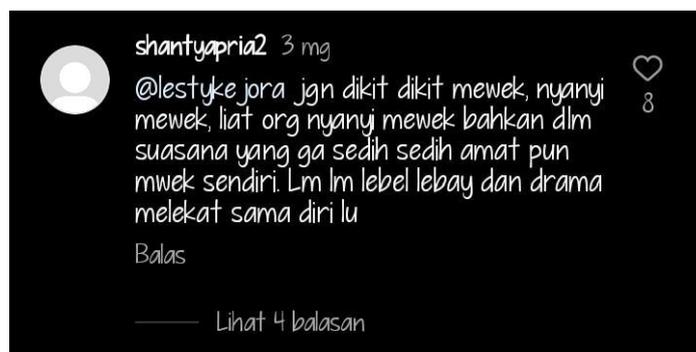
Pada tahap analisis data, penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan yaitu metode yang alat penentunya berada di luar dan terlepas dari bagian bahasa itu (Sudaryanto dalam Fitri, 2020). Melalui metode ini, data hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif terhadap konteks yang apabila dibaca dapat langsung dipahami.

Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah metode pengujian hasil penelitian dari bermacam sumber dengan berbagai waktu dan cara (Sugiyono, 2013). Hasil penelitian divalidasi dengan mencocokkan data dengan beberapa sumber referensi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kesantunan berbahasa Indonesia, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan pelanggaran kesantunan berbahasa.

1. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang pertama dapat ditemukan pada ujaran @shantyapria di akun Instagram @therealasilamaisa.

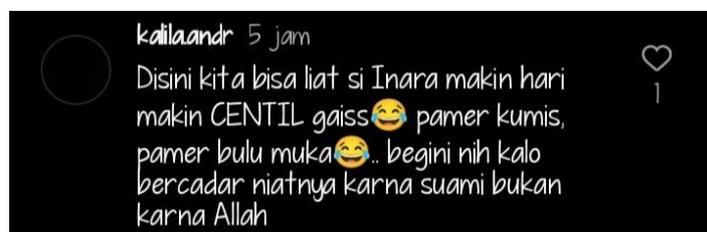


**Gambar 1.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @therealasilamaisa

Ujaran yang disampaikan oleh @shantypria2 itu ditujukan kepada @lestykejora, namun disampaikan di akun Instagram @therealasilamaisa. Ujaran ini dinilai sebagai pelanggaran kesantunan berbahasa karena bahasa yang digunakan @shantypria2 dapat menyakiti hati @lestykejora. Ujaran itu juga menilai tingkat emosional @lestykejora yang dianggap berlebihan karena mudah menangis, padahal emosional seseorang tidak dapat dibatasi dan dinilai secara sepihak.

Maksim kesantunan berbahasa yang dilanggar oleh @shantypria2 adalah maksim penghargaan. Ujaran @shantypria2 dinilai melanggar maksim penghargaan karena pada ujarannya memuat unsur merendahkan orang lain. Hal ini bertentangan dengan prinsip maksim penghargaan karena prinsip maksim penghargaan menurut Wahidah & Wijaya (2017) adalah maksim yang mengharapkan penutur untuk memberikan penghargaan kepada orang lain.

2. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang kedua dapat ditemukan pada ujaran @kalila\_andr pada akun Instagram @mommy\_starla.



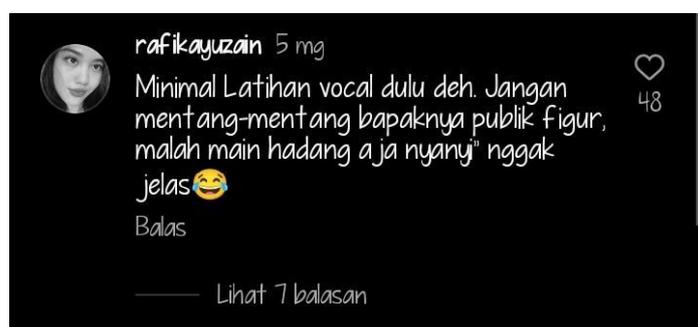
**Gambar 2.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @mommy\_starla

Ujaran @kalila\_andr yang disampaikan kepada @mommy\_starla menjadi pelanggaran kesantunan berbahasa. Pelanggaran kesantunan berbahasa ini dapat dilihat pada kata "CENTIL". Centil menurut KBBI adalah suka bergaya atau genit. Hal ini berarti, @kalila\_andr mengatakan bahwa @mommy\_starla sebagai perempuan yang suka bergaya atau genit karena menyombongkan kumis dan bulunya.

Tidak hanya itu, @kalila\_andr turut membahas mengenai bercadar yang bukan karena Allah melainkan karena suami. Ujaran ini mengklaim bahwa @mommy\_starla ketika memakai cadar bukan didasarkan karena Allah. Hal ini tentunya tidak pantas untuk dikomentari karena pilihan memakai cadar atau tidak itu urusan pribadi dan orang lain tidak pantas untuk ikut campur.

Prinsip kesantunan berbahasa yang dilanggar oleh @kalila\_andr adalah maksim penghargaan. Pada ujaran @klalila\_andr, ia menghina @mommy\_starla sehingga dianggap melanggar maksim penghargaan. Maksim penghargaan menurut Nugroho, dkk. (2021) adalah maksim yang mewajibkan penutur untuk memberikan rasa hormat dan mengurangi rasa cacian kepada lawan tutur.

3. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang ketiga dapat ditemukan dalam ujaran @rafikayuzain pada akun Instagram @therealasilamaisa.



**Gambar 3.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @therealasilamaisa

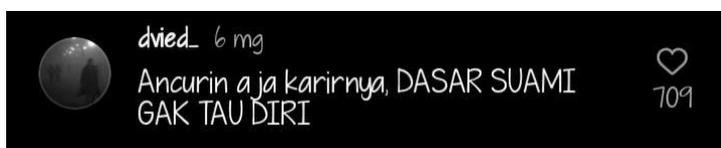
Pelanggaran kesantunan berbahasa dapat ditemukan di akun @therealasilamaisa. Pelanggaran kesantunan berbahasa itu disampaikan oleh @rafikayuzain yang mengomentari mengenai cara @therealasilamaisa dalam menyanyi. @rafikayuzain mengatakan bahwa @therealasilamaisa ketika menyanyi tidak jelas sehingga menurutnya @therealasilamaisa harus latihan vokal terlebih dahulu. Namun, saran @rafikayuzain itu diungkapkan dengan bahasa yang dapat menyinggung perasaan @therealasilamaisa.

Dalam ujaran yang disampaikan @rafikayuzain ini turut menyinggung mengenai ayah dari @therealasilamaisa. Ujaran ini dianggap sebagai pelanggaran kesantunan berbahasa karena dalam berkomunikasi menyinggung keluarga dari pihak lain yang hal itu tidak ada hubungannya dengan konteks pembicaraan. Cara berbahasa lebih cenderung menyalahkan salah satu pihak bukanlah bentuk dari kesantunan berbahasa.

Prinsip kesantunan berbahasa yang telah dilanggar oleh @rafikayuzain adalah maksim penghargaan. Pada ujaran @rafikayuzain tidak menunjukkan suatu pujian

melainkan menunjukkan rasa kebencian. Ujaran tersebut berisi penghinaan terhadap @theralasilamaisa.

4. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang keempat dapat ditemukan dalam ujaran @dvied\_ pada akun Instagram @virgoun\_.

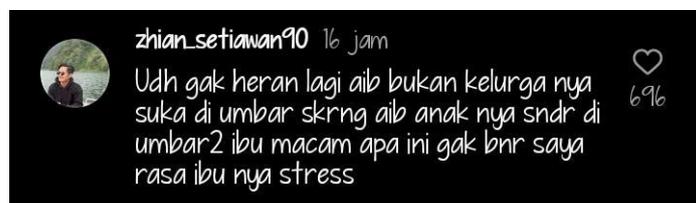


**Gambar 4.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @virgoun\_

Ujaran yang disampaikan oleh @dvied kepada @virgoun\_ menjadi bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa. Hal ini diakibatkan karena penggunaan bahasa dalam komunikasi yang cenderung memprovokasi orang lain untuk turut melakukan hal sesuai dengan yang ia kehendaki. Dalam hal ini, @dvied mengajak orang lain untuk menghancurkan karir @virgoun\_ karena ia menganggap bahwa @virgoun\_ adalah seorang suami yang tidak tahu diri.

Ujaran @dvied\_ melanggar prinsip kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan. Maksim penghargaan menurut Sulistyorini (2018) adalah maksim yang mengharapkan peserta tutur untuk tidak menghina, merendahkan, atau mengejek orang lain. Maksim penghargaan dilanggar oleh @dvied\_ karena dalam ujarannya memuat unsur menghina @virgoun\_.

5. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang kelima dapat ditemukan dalam ujaran @zhian\_setiawan90 pada akun Instagram @nikitamirzanimawardi\_172.



**Gambar 5.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @nikitamirzanimawardi\_172

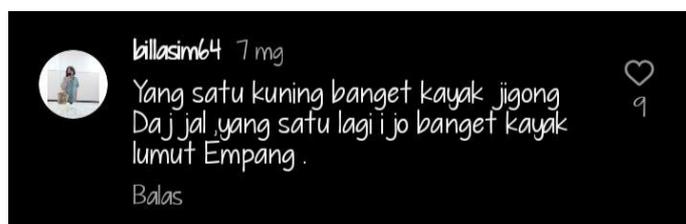
@zhian\_setiawan90 mengungkapkan ujarannya kepada @nikitamirzanimawardi\_172. Di dalam ujaran itu, @zhian\_setiawan90 mengatakan bahwa @nikitamirzanimawardi\_172 adalah ibu yang tidak benar atau ibu yang stres. Stres menurut KBBI yaitu gangguan atau kekacauan mental. Hal ini berarti, @zhian\_setiawan90 menganggap bahwa @nikitamirzani\_172 adalah seseorang yang sedang mengalami gangguan mental.

Ujaran yang disampaikan oleh @zhian\_setiawan90 dinilai sebagai pelanggaran kesantunan berbahasa karena dalam ujarannya cenderung menilai secara sepihak

dan tidak mendasar. Tidak hanya itu, dalam ujaran itu @zhian\_setiawan90 menilai kemampuan @nikitamirzanimawardi\_172 sebagai ibu yang tidak baik. Ujaran demikian ini menyudutkan atau menyinggung @nikitamirzanimawardi\_172, sehingga dikatakan sebagai pelanggaran kesantunan berbahasa.

Dalam ujaran @zhian\_setiawan90 itu, ia telah melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian. Maksim kesimpatian adalah maksim yang menitikberatkan rasa simpati dan meminimalisir rasa antipati terhadap orang lain (Nisa, 2016). Pada ujaran @zhian\_setiawan90, ia tidak menunjukkan rasa simpati kepada @nikitamirzani\_172 karena sedang ada masalah dengan anaknya tetapi ia menilai dan menyalahkan @@nikitamirzani\_172.

6. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang keenam dapat ditemukan dalam ujaran @billasim64 pada akun Instagram @popobarbieee\_.



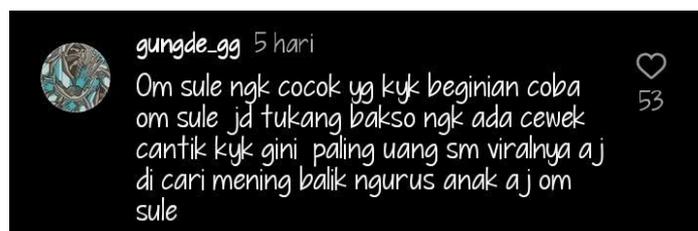
**Gambar 6.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @popobarbieee\_

Ujaran yang disampaikan @billasim64 berisi penghinaan terhadap @popobarbieee\_ di salah satu postingannya di Instagram. Ujaran tersebut termasuk pelanggaran kesantunan berbahasa karena menggunakan bahasa yang menghina orang lain. Hal ini melanggar dari aturan kesantunan berbahasa yang menekankan penggunaan bahasa tanpa ada unsur menyinggung perasaan orang lain.

@billasim64 menyamakan @popobarbieee\_ dan temannya sebagai “jigong dajjal” dan “lumut empang”. Penghinaan ini didasarkan atas pakaian yang dipakai @popobarbieee\_ dan temannya yang memakai baju warna kuning dan hijau. Meskipun demikian, tidak ada korelasi antara perumpamaan yang dipakai dengan pakaian yang dikenakan @popobarbieee\_ dan perumpamaan itu menjadi suatu hal yang hina sehingga dianggap sebagai penghinaan.

Ujaran @billasim64 melanggar maksim pujian. Maksim pujian adalah maksim kesantunan berbahasa yang mengharuskan penutur untuk memberikan pujian dan mengurangi cacian kepada lawan tutur (Prayogi, dkk., 2021). Ujaran @billasim64 dinilai sebagai pelanggaran maksim pujian karena dalam ujarannya itu berisi cacian atau penghinaan kepada @popobarbieee\_.

7. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang ketujuh dapat ditemukan dalam ujaran @gungde\_gg pada akun Instagram @sulefamily\_fa.



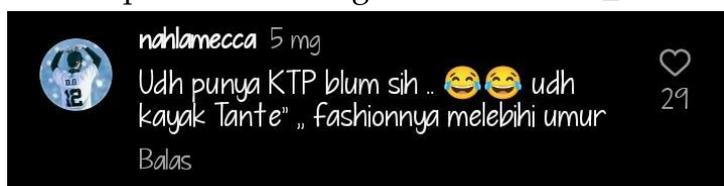
**Gambar 7.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @sulefamily.fa

@gungde\_gg berujar di akun Instagram @sulefamily.fa. Ujaran tersebut berisi penilaian @gungde\_gg terhadap kecocokan antara Sule dan perempuan di postingan @sulefamily.fa. Menurut @gungde\_gg Sule dan perempuan yang bersamanya hanya mencari uang dan vira.

Ujaran @gungde\_gg dianggap sebagai bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa karena ujaran tersebut cenderung menghakimi satu pihak. Penilaian yang @gungde\_gg tidak mendasar dan terkesan menggiring opini sehingga dapat mengakibatkan orang-orang turut terhasut. Ujaran seperti ini tidak diperkenankan karena melanggar kesantunan berbahasa.

Ujaran @gungde\_gg melanggar kesantunan berbahasa pada maksim kesepakatan (kecocokan). Maksim kesetujuan atau maksim kecocokan adalah maksim yang menghendaki penutur untuk memaksimalkan kesetujuan dan sebisa mungkin menghindari ketidaksetujuan (Putri, dkk., 2019). Ujaran @gungde\_gg menyatakan ketidaksetujuannya terhadap tindakan Sule, sehingga dikatakan sebagai pelanggaran kesantunan berbahasa.

8. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang kedelapan dapat ditemukan dalam ujaran @nahlemecca pada akun Instagram @sandrinna\_11.



**Gambar 8.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @sandrinna\_11

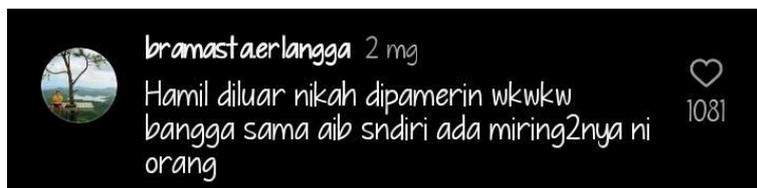
Akun Instagram @sandrinna\_11 mendapatkan komentar negatif dari @nahlemecca. @nahlemecca berkomentar mengenai cara berpakaian @sandrinna\_11. Menurut @nahlemecca penampilan @sandrinna\_11 seperti "tante-tante" karena cara berpakaianya melebihi umur.

Ujaran @nahlemecca ini secara tidak langsung menolak kebebasan berpakaian dan melanggar hak orang lain dalam mengekspresikan diri melalui pakaian. Pakaian sebagai bentuk ekspresi diri hal ini senada dengan pendapat Trisnawati (2011) yang menyatakan bahwa pakaian sebagai ekspresi diri dan komunikasi yang melibatkan penggunaannya dan berkaitan dengan nilai, kepribadian, status, dan identitas diri. Oleh karena itu, ujaran @nahlemecca dinilai sebagai pelanggaran kesantunan berbahasa.

tunan berbahasa karena dalam ujarannya itu mengandung nilai marginalisasi terhadap cara berpakaian seseorang dan hal itu dapat menyinggung perasaan.

Menyinggung perasaan lawan tutur berarti melanggar maksim penghargaan pada prinsip kesantunan berbahasa. Maksim penghargaan dilanggar karena ujaran @nahlemecca jauh dari unsur rasa hormat. Hal ini karena ujaran @nahlemecca berisi penghinaan sehingga memungkinkan lawan tutur merasa tersinggung.

9. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang kesembilan dapat dilihat dalam ujaran @bramasta.erlangga pada akun Instagram @jennifercoppenreal20.

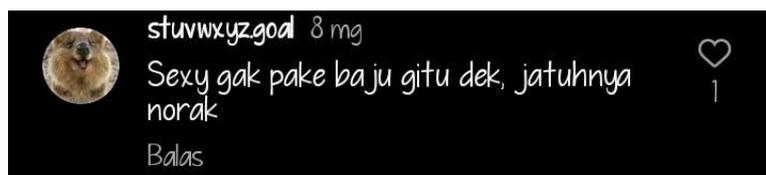


**Gambar 9.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @jennifercoppenreal20

Ujaran yang disampaikan oleh @bramasta.erlangga termasuk ke dalam pelanggaran kesantunan berbahasa karena menilai @jennifercoppenreal20 sebagai seseorang yang “ada miring-miringnya”. Maksud dari “ada miring-miringnya” adalah bahwa @jennifercoppenreal 20 tidak normal. Selain itu, @bramasta.erlangga berkomentar mengenai postingan @jennifercoppenreal20 tentang kehamilannya yang menurutnya @bramasta.erlangga sebuah aib.

Maksim penghargaan dilanggar pada ujaran @bramasta.erlangga. Pelanggaran ini disebabkan karena dalam ujaran @bramasta.erlangga tidak menunjukkan rasa hormat melainkan menunjukkan rasa ketidaksukaan. Hal ini berlawanan dengan prinsip kesantunan berbahasa yang mewajibkan penutur untuk menunjukkan dan memberikan rasa hormat kepada orang lain.

10. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang kesepuluh dapat dilihat dalam ujaran @stuvwxyz.good pada akun Instagram @sandrinna\_11.



**Gambar 10.** Pelanggaran kesantunan berbahasa di akun Instagram @iamdevano

Pelanggaran kesantunan berbahasa dapat dilihat pada komentar @stuvwxyz.good di akun Instagram @iamdevano. @stuvwxyz.good berkomentar bahwa pakaian yang dikenakan pasangan @iamdevano terkesan norak. Hal ini sama dengan yang ada di akun Instagram @sandrinna\_11 yang mendapatkan komentar mengenai cara berpakaianya sesuai dengan yang dijelaskan pada gambar delapan.

Maksim kesantunan berbahasa telah dilanggar oleh @stuvwxyz.good. Hal ini karena dalam ujaran @stuvwxyz.good berisi penilaian buruk terhadap lawan tutur. Penilaian itu disampaikan dengan bahasa yang kurang sopan sehingga menghilangkan rasa hormat pada ujaran itu. Oleh demikian, makim kesantunan berbahasa yang dilanggar adalah maksim penghargaan,

Dari sepuluh gambar bukti pelanggaran kesantunan berbahasa di Instagram ditemukan terdapat tujuh ujaran melanggar maksim penghargaan, satu ujaran melanggar maksim kesepakatan, satu ujaran melanggar maksim pujian, dan satu ujaran melanggar maksim kesimpatian. Maksim-maksim itu sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech. Mengetahui hal tersebut, kesantunan berbahasa menjadi hal penting dalam berkomunikasi.

Kesantunan berbahasa harus dilakukan oleh seluruh pihak supaya dapat menjaga mutu hubungan (Widyahening, 2011) sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Wulansafitri dalam Wijayanti & Saputra, 2011). Apabila seseorang ketika berkomunikasi melanggar kesantunan berbahasa maka ia akan mendapatkan nilai negatif dari masyarakat misalnya dianggap sebagai orang yang tidak beradab (Mumtazah, dkk., 2022). Alasan betapa penting penggunaan kesantunan berbahasa diungkapkan oleh Unannudin & Sutrisna (2021) bahwa kesantunan berbahasa itu penting supaya dalam berkomunikasi antara kedua belah pihak saling menghargai terutama cara berbahasa. Kesantunan berbahasa berguna untuk menjaga hubungan sosial yang baik serta menciptakan rasa saling menghargai sehingga antar individu yang terlibat dalam komunikasi tidak merasa dirugikan.

## Simpulan

Penelitian ini memaparkan tentang analisis pelanggaran kesantunan berbahasa pada aplikasi Instagram. Pelanggaran kesantunan berbahasa ditemukan dalam ujaran @shantyapria2 di akun Instagram @therealasilamaisa, ujaran @kalila\_andr di akun @mommy\_starla, ujaran @rafikayuzain di akun @therealasilamaisa, ujaran @dvied di akun @virgoun\_, ujaran @zhian\_setiawan90 di akun @nikitamirzanimawardi\_172, ujaran @billasim64 di akun @popobarbieee\_, ujaran @gungde\_gg di akun @sulefamily.fa, ujaran @nahlamecca di akun @sandrinna\_11, ujaran @bramasta.erlangga di akun @jennifercoppereal120, dan ujaran @stuvwxyz.good di akun @iamdevano. Dengan demikian berarti bahwa di aplikasi Instagram terdapat banyak pelanggaran kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh pengguna aplikasi Instagram.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada 1) Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Keterampilan Menulis yang telah memberikan banyak bantuan terhadap penelitian ini, 2) Nofia Fitriyana dan Nabila Ulfaida selaku kakak tingkat yang turut membantu keberlangsungan

penelitian ini, 3) teman-teman yang telah mendukung peneliti, dan 4) diri peneliti yang telah berusaha keras menyelesaikan penelitian.

## Daftar Referensi

- Ade Unannudin, & Deden Sutrisna. (2021). Ketidaksantunan berbahasa pengisi acara dalam acara OVJ Spesial Mata Najwa di TV Transmedia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 133-143. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/574>.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43-43. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/537>.
- Alika, S. D. (2017). Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar-mengajar bahasa Indonesia (*the violation of language politeness principles in the interaction of Indonesian language teaching and learning*). *Jalabahasa*, 13(1), 39-49.. <http://jalabahasa.kemdikbud.go.id/index.php/jalabahasa/article/view/AL>.
- Amil, F. S. N., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar postingan akun Instagram @mastercorbuzier. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 280-286. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4619>.
- Arbi, F., & Dewi, S. I. (2019). Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi kamera indonesia malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(2), 69-74. <https://doi.org/10.33366/jisip.v6i2.1474>.
- Asiyah, S. (2018). Implementasi komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 153-165. <https://doi.org/10.34001/an.v10i2.787>.
- Azizah, A. (2020). Analisis tindak tutur *caption* dalam Instagram Ridwan Kamil. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 229-242. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v3i3p229-242.4840>.
- Eliastuti, M., Waleulu, F. E. P., Purwaningsih, N. D., Fadillah, M. N., & Misar, M. (2023). Analisis kesantunan berbahasa pada media instagram@ jokowi (kajian pragmatik). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 639-654. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5547>.
- Hafizah, E., & Kusumayanti, F. (2020, April). Pola komunikasi organisasi perempuan di kota pontianak. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development* (Vol. 1, No. 1, pp. 121-130). Retrieved from <http://conference.iainptk.ac.id/index.php/icrhd/article/view/16>.
- Halawa, N., Gani, E., & Syahrul, R. (2019). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur melarang dan mengkritik pada tujuh etni. *LINGUA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 195-205. <https://doi.org/10.15294/lingua.v15i2.17738>.
- Hidayah, I. N., Purwanto, B. E., & Anwar, S. (2020). Ketidaksantunan ujaran kebenaran dalam akun gosip di media sosial instagram dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di sma. *Sintesis*, 14(2), 148-155. <https://doi.org/10.24071/sin.v14i2.2767>.

- Juarsa, E. (2016). Gaya komunikasi pemimpin divisi MIS PT. Trias Sentosa Tbk Krian. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(2), 1-9. Retrieved from <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4839>.
- Kartika, D. (2017). Strategi dan penggunaan modifikasi dalam kesantunan tindak tutur memohon oleh mahasiswa Jepang pada program Bahasa Indonesia Penu-tur Asing (BIPA). *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 136-147. <https://jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/jeill/article/view/1418>.
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai komunikasi pemasaran modern pada Batik Burneh. *Competence: Journal of Management Studies*, 11(2), 217-225. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v11i2.3533>.
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 83-89. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v6i2.6618>.
- lailatul Wahidah, Y., & Wijaya, H. (2017). Analisis kesantunan berbahasa menurut Leech pada tuturan berbahasa Arab guru Pondok Pesantren Ibnu'l Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Kajian Prgmatik). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1239>.
- Lim, R. P., Purnomo, D., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh pengguna instagram terhadap kesehatan mental instagramxiety pada remaja di Kota Salatiga. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13(1), 47-66. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.13757>.
- Lubis, F. W. (2008). Peranan komunikasi dalam organisasi. *Archive Repository*, 2(2), 53-57. Retrieved from <https://dupakdosen.usu.ac.id/handle/123456789/18705>.
- Martha, Z. (2021). Penggunaan fitur media sosial instagram stories sebagai media komunikasi. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 26-32. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i1.67>.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>.
- Milyane, T. M., dkk. 2022. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jawa Barat, Indonesia: Widina Bhakti Persada Bandung
- Mumtazah, R., & Simamora, P. S. (2022, November). Verbal Bullying dalam Media Sosial Ditinjau dari Perspektif Islam dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni* (Vol. 2, pp. 143-150).. Retrieved from [https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding\\_fbs/article/view/31182](https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding_fbs/article/view/31182).
- Muslihah, N., & Febrianto, R. (2017). Pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam wacana buku teks bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 99-118. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.92>.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Sholiha, N. A., Arif, M. M., & Musa, M. (2021). Kontribusi komunikasi interpersonal dalam perspektif Islam di lingkungan organisasi UIN Raden Intan Lampung. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication*

- and *Broadcasting*, 1(1), 56-68.  
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/KPI/article/view/1839>.
- Nababan, M. L. E. (2012). Kesantunan verbal dan nonverbal pada tuturan direktif dalam pembelajaran di smp taman rama national plus jimbaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1). [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/309](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/309).
- Nisa, F. (2016). Pelanggaran prinsip kesantunan dalam wacana tutur basuki tjahaja purnama (ahok). *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1). <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.321>.
- Nugroho, R., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Antarmahasiswa Semester Delapan STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/85>.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95. <http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3) 29-37. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/787>.
- Prayogi, R., Prasetya, R. A., & Riadi, B. (2021). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi generasi milenial. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 9(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2406349>.
- Priyono, P. E. (2022). *Komunikasi dan komunikasi digital*. Bogor, Indonesia: Guepedia.
- Putri, N. L. W. E. (2019). Interaksi simbolik dalam proses komunikasi nonverbal pada aplikasi Tiktok. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 14(1), 11-19. <https://doi.org/10.25078/wd.v14i1.1039>.
- Putri, S. W. (2019). Penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam Talk Show Mata Najwa Edisi 100 Hari Anies-Sandi Memerintah Jakarta. *Lingua*, 15(1), 76-84. <https://doi.org/10.15294/lingua.v15i1.16728>.
- Rama, E. N. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Humor di Internet (Tinjauan Pragmatik). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 18-26. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v1i2.722>.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Romadhon, E. N., & Hasanudin, C. (2022, July). Pemanfaatan aplikasi Instagram sebagai sarana literasi humanis. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 279-288). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1223>.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/329998890\\_KOMUNIKASI\\_DAN\\_MEDIA\\_SOSIAL](https://www.researchgate.net/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL).

- Sari, E. S. (2018). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Dua Arah Kompas TV. *Jurnal Sapala*, 5(1), 1-10. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/22840>.
- Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi komunikasi radio komunitas Usukom FM dalam mempertahankan eksistensinya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i1.875>.
- Soraya, I. (2017). Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram@ Bandungmakuta). *Jurnal Komunikasi*, 8(2).. <https://doi.org/10.31294/jkom.v8i2.2654>.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sulistiyorini, T. B. (2018, November). Penyimpangan maksim kerendahan hati dan maksim penghargaan dalam grup WhatsApp mahasiswa. In *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-194). <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/129>.
- Talika, F. T. (2016). Manfaat internet sebagai media komunikasi bagi remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/10933>.
- Tarwiyati, P. A., & Sabardila, A. (2020). Bahasa sarkasme warganet dalam berkomentar pada akun Instagram@ Anies Baswedan. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2), 142-152. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3550>.
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi antar pribadi*. Magetan, Indonesia: CV. AE Media Grafika.
- Trisnawati, T. Y. (2016). Fashion sebagai bentuk ekspresi diri dalam komunikasi. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 36-47. <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.268>.
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2018). Strategi komunikasi dalam interaksi dengan mahasiswa pertukaran asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9-16. <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>.
- Vitasari, N., & Hasanudin, C. (2022, July). Pemanfaatan fitur reels Instagram pada pembelajaran membaca puisi guna mendukung gerakan merdeka belajar di sekolah menengah. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 10-19). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1237>.
- Widyahening, C. E. T. (2011). Pentingnya tindak tutur kesantunan siswa kepada guru dalam proses belajar mengajar. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 7(3). <https://doi.org/10.33061/ww.v7i3.643>.
- Wijayanti, W., & Saputra, A. W. (2021). Implementasi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3), 248-254. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i3.47207>.

- Wintarsih. (2019). Pentingnya kesantunan berbahasa bagi mahasiswa. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 61-64. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.131>.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646-654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>.